BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki ragam budaya, suku dan bahasa. Namun dengan keanekaragaman budayanya, bangsa Indonesia dipersatukan melalui semboyan *" Bhineka Tunggal Ika "* yang bermakna berbeda-beda tetapi satu tujuan. Budaya Sunda adalah salah satu kekayaan budaya yang dimiliki oleh Negara Indonesia.

Menurut C. Kluckhon dalam buku yang ditulis Koentjaraningrat (1996), kebudayaan dibagi menjadi 7 unsur yang dikenal dengan sebutan *"Universals Categories of Culture".* Ketujuh unsur tersebut diantaranya peralatan dan perlengkapan hidup manusia, mata pencaharian hidup dan sistem ekonomi, sistem kemasyarakatan, kesenian, sistem pengetahuan, religi, serta bahasa.

Menurut Gorys Keraf (1997), bahasa adalah sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal yang berfungsi sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat. Bahasa Sunda merupakan bahasa ibu bagi masyarakat asli Jawa Barat. Bahasa Sunda pun sangat kaya akan ragam. Ragam bahasa Sunda yang meliputi *Ragam Basa Hormat* yang digunakan untuk berinteraksi dengan orang yang usianya lebih tua dan *Ragam Basa Loma* yang digunakan untuk berinteraksi di dalam pergaulan sebaya.

Namun, tidak semua orang di Jawa Barat paham dan mahir berbahasa Sunda. Khususnya di Bandung Tengah, anak-anak dan remaja sepertinya enggan untuk berbahasa Sunda. Adapun faktor-faktor penyebabnya antara lain pergaulan, pengaruh media khususnya tontonan tayangan televisi, berkurangnya pelajaran bahasa Sunda di tingkat SMP hingga SMA serta kurangnya peran orang tua dalam penerapan bahasa Sunda terhadap anak-anaknya sejak dini.

Keberadaan bahasa Sunda seolah-olah telah tergantikan oleh bahasa populer dan juga bahasa Inggris. Hanya bahasa Sunda kasar yang kerap kali digunakan sebagai percakapan oleh anak-anak dan remaja disaat berinteraksi satu dengan lainnya. Oleh karena itu, maka kampanye tentang fenomena ini perlu dilakukan untuk mengubah pandangan dan mengajak remaja di Kota Bandung khususnya wilayah Bandung Tengah untuk menggunakan bahasa Sunda yang baik dan benar.

I.2 Identifikasi Masalah

Dari penjabaran latar belakang di atas, maka hal-hal yang dapat diidentifikasikan sebagai permasalahan menyangkut semakin tersisihkannya bahasa Sunda antara lain :

1. Mayoritas remaja yang bermukim di daerah Bandung Tengah jarang menggunakan bahasa Sunda halus (bahasa Sunda kasar yang sering digunakan oleh remaja di Kota Bandung Tengah untuk berinteraksi).
2. Citra bahasa Sunda yang kerap kali dianggap kolot, sehingga anak-anak dan remaja Kota Bandung khususnya Bandung Tengah seolah-olah malu untuk berbahasa Sunda.
3. Kurangnya peran para orang tua di Bandung Tengah dalam pengajaran bahasa Sunda sejak dini kepada anak-anaknya.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah tersebut, maka dapat ditetapkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pandangan remaja Kota Bandung mengenai penggunaan bahasa Sunda dalam pergaulan sosial ?
2. Hal-hal apa saja yang menyebabkan berkurangnya penggunaan bahasa Sunda dalam pergaulan remaja di Kota Bandung Tengah ?

I.4 Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan-permasalahan diatas, maka dapat ditetapkan pembatasan masalah seputar berkurangnya penggunaan bahasa Sunda di kalangan remaja usia 14-20 tahun di kota Bandung khususnya daerah Bandung Tengah.

I.5 Tujuan Kampanye

Adapun yang menjadi tujuan dalam perancangan kampanye adalah sebagai berikut :

1. Mengubah pandangan remaja di kota Bandung khususnya daerah Bandung Tengah terhadap citra Bahasa Sunda.

2. Mengajak remaja-remaja kota Bandung Tengah untuk kembali menggunakan bahasa Sunda yang baik dan benar.